# PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENDUKUNG KONDISI EKONOMI MASYARAKAT: STUDI KASUS DI DESA LUBUK SAUNG, KABUPATEN LAHAT

**Okta Meldayani [1], Jarmawi[2]**
[1],[2]Institut Agama Islam Pagaralam, Indonesia
bundazakazaim85@gmail.com [1]; jarmawi.jarai@gmail.com[2]

***Abstract***

*This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in supporting community economic conditions in Lubuk Saung Village, Jarai District, Lahat Regency, and to identify supporting and inhibiting factors in their development. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained from eight informants consisting of the village head, the BUMDES chairperson, and six beneficiary residents through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that BUMDES Lubuk Saung provides benefits to the community through agricultural input financing and event equipment rental. The agricultural input program facilitates farmers' access to production inputs and more affordable financing, while the rental business provides relatively affordable services for community social events and creates opportunities for community involvement in BUMDES operations. However, these benefits have not been evenly distributed due to limited capital, inadequate human resource capacity, and low community participation. The planned coffee production unit has also not been implemented due to limitations in capital and human resources. The study recommends strengthening capital, managerial capacity, socialization, documentation, and community participation, along with developing business units based on local potential.*

***Keywords**: BUMDES; Rural Economy; Community Empowerment.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mendukung kondisi ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Saung, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari delapan informan yang terdiri atas kepala desa, ketua BUMDES, dan enam warga penerima manfaat melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Lubuk Saung memberikan manfaat kepada masyarakat melalui unit usaha pembiayaan sarana produksi pertanian dan penyewaan perlengkapan hajatan. Program sarana produksi pertanian memudahkan petani memperoleh input produksi dan pembiayaan yang lebih terjangkau, sedangkan unit penyewaan menyediakan layanan perlengkapan kegiatan sosial dengan biaya yang relatif terjangkau serta membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional BUMDES. Namun, manfaat tersebut belum merata karena keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat. Unit rumah produksi kopi yang direncanakan juga belum terealisasi karena keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan permodalan, kapasitas pengelola, sosialisasi, dokumentasi, dan partisipasi masyarakat, disertai pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal.

**Kata kunci**: BUMDES; Ekonomi Desa; Pemberdayaan Masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam kerangka tersebut, desa menempati posisi

strategis karena pembangunan desa berhubungan langsung dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan ekonomi desa menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2020).

Desa memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan sebagai basis kegiatan ekonomi lokal. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum selalu berjalan secara optimal. Keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan, dan kemampuan pengelolaan usaha masih menjadi tantangan dalam pengembangan ekonomi desa (Sulistyani, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi desa tidak hanya memerlukan dukungan sumber daya, tetapi juga kelembagaan ekonomi yang mampu mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan.

Salah satu instrumen yang dikembangkan pemerintah untuk memperkuat perekonomian desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Keberadaan BUMDES diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan diperkuat melalui regulasi terkait pengelolaan serta pengembangan usaha desa. BUMDES diarahkan untuk mengelola potensi ekonomi desa melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Selain menjalankan fungsi ekonomi, BUMDES juga memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan akses terhadap kegiatan usaha, pelayanan ekonomi, dan pengelolaan sumber daya lokal secara partisipatif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa BUMDES dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat apabila dikelola dengan tata kelola yang baik dan melibatkan masyarakat. Hasyim et al. (2021) menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif serta memperkuat kapasitas ekonomi lokal. Ariski dan Asy'ari (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDES berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDES tidak hanya ditentukan oleh keberadaan modal, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan keterlibatan masyarakat.

Secara konseptual, BUMDES dapat dikembangkan melalui berbagai jenis kegiatan usaha yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat desa, seperti jasa, perdagangan, pembiayaan, maupun pengelolaan hasil pertanian. Dengan demikian, keberhasilan BUMDES sangat berkaitan dengan kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengembangkan unit usaha yang relevan, serta membangun partisipasi masyarakat. Perspektif kelembagaan juga menempatkan aturan lokal, kerja sama, dan pengelolaan sumber daya secara kolektif sebagai faktor penting dalam keberlanjutan pengelolaan sumber daya bersama (Ostrom, 2021).

Penelitian Muh Syata (2024) menunjukkan bahwa BUMDES dapat berperan sebagai penghubung antara potensi ekonomi desa dan kebutuhan masyarakat melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif. Sementara itu, Fitriyah et al. (2024) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pengelolaan BUMDES, khususnya melalui pengembangan kegiatan usaha yang memberikan akses dan manfaat bagi masyarakat. Samadi et al. (2015) juga menunjukkan bahwa pengembangan unit usaha BUMDES perlu mempertimbangkan karakteristik dan potensi lokal agar kegiatan usaha yang dijalankan memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Konteks tersebut dapat ditemukan di Desa Lubuk Saung, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat. BUMDES Lubuk Saung didirikan pada tahun 2020 dan mulai aktif menjalankan kegiatan usaha pada tahun 2021 dengan dukungan modal awal sebesar Rp100.000.000 yang bersumber dari Dana Desa. Berdasarkan kondisi empiris di lokasi penelitian, unit usaha yang telah dikembangkan meliputi penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) dan penyewaan perlengkapan hajatan, sedangkan rumah produksi kopi masih berada pada tahap rencana pengembangan. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya BUMDES untuk menyesuaikan kegiatan usaha dengan karakteristik ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, khususnya komoditas kopi.

Pengembangan usaha tersebut dilakukan melalui musyawarah desa dan pemetaan potensi lokal. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses perencanaan dan pengembangan kegiatan ekonomi desa (Maryanto et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaannya,

BUMDES Lubuk Saung masih menghadapi sejumlah persoalan, antara lain keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, dan tingkat partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberadaan unit usaha BUMDES belum secara otomatis menunjukkan bahwa manfaat ekonomi telah dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran BUMDES dalam pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Namun, kajian mengenai bagaimana unit usaha BUMDES dijalankan, manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaannya pada konteks desa tertentu masih perlu diperdalam. Setiap desa memiliki karakteristik sumber daya, kebutuhan masyarakat, kapasitas pengelola, dan bentuk unit usaha yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian berbasis konteks lokal diperlukan untuk memahami bagaimana BUMDES menjalankan perannya dalam kondisi nyata di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada BUMDES Lubuk Saung, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, dengan tujuan menganalisis peran BUMDES dalam mendukung kondisi ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan usaha, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta dinamika pengelolaan BUMDES dalam konteks lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pengelolaan BUMDES yang lebih partisipatif, sesuai dengan potensi lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Maret 2025 di Desa Lubuk Saung, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa BUMDES Lubuk Saung telah aktif menjalankan kegiatan usaha sejak tahun 2021 dan memiliki unit usaha yang berkaitan langsung dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, yaitu penyediaan sarana produksi pertanian dan penyewaan perlengkapan hajatan. Desa Lubuk Saung memiliki karakteristik sebagai desa agraris dengan

sebagian masyarakat menggantungkan aktivitas ekonominya pada sektor pertanian dan perkebunan, khususnya komoditas kopi. Kondisi tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji peran kelembagaan ekonomi desa dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran, pengalaman, persepsi, dan kondisi pengelolaan BUMDES dalam konteks alamiah (Creswell, 2016). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Moleong, 2019). Informan ditentukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan atau pemanfaatan BUMDES. Informan penelitian berjumlah delapan orang, terdiri atas satu kepala desa, satu ketua BUMDES, dan enam warga penerima manfaat dari unit usaha BUMDES.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan BUMDES, manfaat yang dirasakan masyarakat, bentuk keterlibatan masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan usaha. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan pelaksanaan unit usaha BUMDES secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian melalui dokumen yang tersedia, seperti laporan kegiatan, dan dokumen hasil musyawarah desa. Data sekunder juga diperoleh dari regulasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala desa, pengelola BUMDES, dan warga penerima manfaat. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*) juga dilakukan untuk membantu memastikan konsistensi interpretasi terhadap data penelitian (Moleong, 2019). Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang kredibel mengenai peran BUMDES dalam mendukung kondisi ekonomi masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaannya.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

| No. | Informan | Jumlah | Dasar Pemilihan |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala Desa | 1 orang | Pihak yang mengetahui kebijakan dan dukungan pemerintah desa terhadap BUMDES |
| 2 | Ketua BUMDES | 1 orang | Pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDES |
| 3 | Warga penerima manfaat | 6 orang | Masyarakat yang menggunakan atau menerima manfaat unit usaha BUMDES |
| Total | | 8 | |

*Sumber: Data Primer Diolah, (2025).*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran BUMDES dalam Mendukung Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lubuk Saung telah memberikan manfaat bagi masyarakat melalui beberapa unit usaha yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Meskipun pemanfaatannya belum mencakup seluruh masyarakat, keberadaan BUMDES telah membuka akses terhadap sarana produksi pertanian dan menyediakan layanan penyewaan perlengkapan hajatan dengan harga yang relatif terjangkau. Dua unit usaha yang telah berjalan adalah penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) serta penyewaan pelaminan dan tenda, sedangkan rumah produksi kopi masih berada pada tahap perencanaan.

**a. Unit Usaha Saprodi Pertanian**

Unit usaha saprodi pertanian merupakan salah satu kegiatan BUMDES yang paling sesuai dengan karakteristik masyarakat Lubuk Saung yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Melalui unit ini, masyarakat memperoleh akses terhadap kebutuhan produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan dengan skema pembiayaan berbunga ringan sebesar 2% dan pengembalian setelah masa panen.

Kemudahan tersebut dirasakan oleh masyarakat, khususnya petani yang mengalami keterbatasan modal pada awal musim tanam. Salah satu informan, Bapak MRZ (62 tahun), menyatakan:

"Kita sebagai petani merasa sangat terbantu. Mau menanam tapi tidak ada modal, kalau pinjam ke pedagang banyak syarat dan bunganya tinggi. Di BUMDES lebih ringan dan bisa bayar setelah panen."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa BUMDES berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap modal dan sarana produksi dengan mekanisme yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi petani. Hal serupa disampaikan oleh Ibu NRL (50 tahun), seorang petani perempuan yang mengikuti program saprodi:

"Selama ini saya tidak bisa ikut tanam sendiri karena tidak punya uang beli pupuk dan bibit. Tapi sekarang dengan bantuan dari BUMDES, saya bisa mulai menanam sendiri di kebun kecil kami."

Berdasarkan kedua keterangan tersebut, manfaat yang paling terlihat dari unit saprodi adalah kemudahan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan produksi dan kesempatan untuk menjalankan kegiatan pertanian secara lebih mandiri. Dengan demikian, kontribusi BUMDES pada aspek ini lebih tepat dipahami sebagai perluasan akses terhadap modal dan sarana produksi**,** bukan sebagai peningkatan pendapatan atau produktivitas yang telah terukur secara kuantitatif.

Menurut keterangan pengelola BUMDES, hingga akhir tahun 2023 lebih dari 30 petani telah memperoleh pinjaman dengan nilai antara Rp2.000.000 sampai Rp3.000.000. Proses peminjaman dilakukan melalui tahapan pengajuan, verifikasi, perjanjian peminjaman, pencairan, dan evaluasi. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya prosedur dalam

penyaluran program, meskipun pengelolaannya masih perlu diperkuat melalui sistem administrasi dan standar operasional yang lebih terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yang dikemukakan Utami et al. (2019), bahwa aktivitas ekonomi dapat diarahkan untuk menjawab persoalan sosial masyarakat dan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan. Dalam konteks BUMDES Lubuk Saung, unit saprodi dapat dipandang sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat karena memberikan alternatif akses terhadap sarana produksi bagi petani yang mengalami keterbatasan modal.

Namun demikian, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata. Keterbatasan modal BUMDES menyebabkan jumlah masyarakat yang dapat memperoleh pembiayaan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perluasan cakupan penerima manfaat masih menjadi tantangan bagi pengembangan unit saprodi. Temuan tersebut sejalan dengan Wilujeng (2023) yang menunjukkan bahwa distribusi manfaat BUMDES dapat terbatas pada kelompok masyarakat tertentu ketika sumber daya yang tersedia belum memadai.

**b. Unit Penyewaan Pelaminan dan Tenda**

Selain unit saprodi, BUMDES Lubuk Saung juga menjalankan usaha penyewaan pelaminan dan tenda untuk kebutuhan masyarakat dalam kegiatan hajatan. Unit usaha ini memberikan alternatif layanan dengan harga yang relatif terjangkau dibandingkan penyedia jasa lainnya. Ibu AN (48 tahun), salah seorang pengguna layanan, menyatakan:

"Saya lebih memilih sewa tenda di BUMDES karena harganya jauh lebih murah. Di tempat lain bisa sampai Rp200.000 ke atas, di sini hanya Rp80.000."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan unit penyewaan memberikan manfaat langsung dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan perlengkapan kegiatan sosial dengan biaya yang dianggap lebih terjangkau. Selain dari sisi pengguna, kegiatan ini juga menciptakan aktivitas kerja dalam proses pengangkutan dan pemasangan perlengkapan. Bapak SRN (35 tahun), yang terlibat dalam pengelolaan pengiriman tenda, menyampaikan:

"Kalau ada tiga sampai lima acara dalam seminggu, kami harus pintar atur jadwal antar jemput tenda. Kadang harus dibantu relawan biar cepat."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya permintaan pada waktu tertentu membutuhkan pengaturan jadwal dan tenaga kerja yang memadai. Dengan demikian, unit penyewaan tidak hanya menyediakan layanan kepada masyarakat, tetapi juga membuka ruang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional BUMDES.

Dalam konteks pengembangan ekonomi desa, unit penyewaan pelaminan dan tenda memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan pengelolaan, pelayanan, pemeliharaan aset, serta promosi kepada masyarakat. Penelitian Subehi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDES merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha desa.

**c. Rencana Rumah Produksi Kopi**

Unit usaha ketiga yang direncanakan adalah rumah produksi kopi. Sampai penelitian dilakukan, unit ini belum terealisasi karena adanya keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Padahal, kopi merupakan salah satu potensi pertanian masyarakat Lubuk Saung.

Berdasarkan informasi mengenai kondisi desa yang digunakan dalam penelitian, sebagian lahan perkebunan masyarakat dimanfaatkan untuk tanaman kopi. Hasil panen selama ini masih banyak dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga peluang pengembangan nilai tambah melalui pengolahan pascapanen masih terbuka.

Rencana rumah produksi kopi menunjukkan bahwa BUMDES memiliki peluang untuk mengembangkan usaha dari sektor produksi primer menuju kegiatan pengolahan. Apabila dapat direalisasikan dengan dukungan modal, sumber daya manusia, teknologi, dan pemasaran yang memadai, unit tersebut berpotensi memberikan alternatif pengembangan usaha berbasis komoditas lokal.

Belum terealisasinya rumah produksi kopi juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BUMDES Lubuk Saung masih berada pada tahap penguatan kapasitas kelembagaan dan pembelajaran organisasi. Konsep organisasi pembelajaran yang dikemukakan Miles et al. (2014) dapat digunakan untuk memahami pentingnya proses pembelajaran, penyesuaian, dan peningkatan kapasitas dalam pengembangan organisasi.

**Tabel 2. Unit Usaha BUMDES Lubuk Saung dan Manfaat yang Teridentifikasi**

| No. | Nama Unit Usaha | Jenis Usaha | Manfaat/Kontribusi yang Teridentifikasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Saprodi Pertanian | Pembiayaan sarana produksi | Memudahkan akses petani terhadap bibit, pupuk, dan obat-obatan serta memberikan alternatif pembiayaan dengan mekanisme pengembalian setelah panen. |
| 2 | Penyewaan Pelaminan dan Tenda | Jasa penyewaan perlengkapan hajatan | Membantu masyarakat memperoleh perlengkapan kegiatan dengan biaya yang relatif terjangkau serta membuka keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional. |
| 3 | Rumah Produksi Kopi (rencana) | Pengolahan hasil pertanian | Belum beroperasi. Berpotensi mengembangkan pengolahan hasil kopi dan meningkatkan nilai tambah produk apabila didukung modal dan sumber daya manusia yang memadai. |

*Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025).*

**2. Faktor Pendukung Pengembangan BUMDES**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan BUMDES Lubuk Saung didukung oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan komitmen pemerintah desa, kesesuaian usaha dengan kebutuhan masyarakat, potensi sumber daya lokal, serta dukungan sosial masyarakat.

**a. Komitmen Pemerintah Desa**

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komitmen pemerintah desa dalam mendukung keberadaan BUMDES. Komitmen tersebut antara lain ditunjukkan melalui penyediaan modal awal sebesar Rp100.000.000 yang bersumber dari Dana Desa. Dukungan awal tersebut menjadi modal bagi BUMDES untuk menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Komitmen pemerintah desa merupakan bagian penting dalam pengembangan kelembagaan ekonomi desa karena BUMDES membutuhkan dukungan kelembagaan agar dapat menjalankan fungsi dan programnya secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDES.

**b. Kesesuaian Unit Usaha dengan Kebutuhan Masyarakat**

Faktor pendukung berikutnya adalah kesesuaian jenis usaha dengan kondisi masyarakat. Pemilihan usaha saprodi merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian. Dengan demikian, unit usaha tidak dibangun semata-mata berdasarkan peluang bisnis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat setempat.

Pendekatan berbasis kebutuhan tersebut sejalan dengan Sriwati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keberhasilan program ekonomi desa dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan masyarakat lokal.

**c. Potensi Sumber Daya Lokal**

Lubuk Saung memiliki sumber daya lokal berupa lahan pertanian dan perkebunan kopi yang dapat menjadi dasar pengembangan usaha BUMDES. Potensi tersebut dapat dikembangkan tidak hanya pada sektor produksi, tetapi juga pada sektor pengolahan dan pemasaran.

Rencana rumah produksi kopi merupakan salah satu bentuk upaya untuk memanfaatkan potensi lokal tersebut. Pengembangan ke sektor hilir dapat menjadi peluang bagi BUMDES untuk menciptakan produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Yulastri et al. (2025) menekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan pemasaran dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

**d. Dukungan dan Kepercayaan Masyarakat**

Dukungan masyarakat yang telah menggunakan unit usaha BUMDES juga menjadi modal sosial dalam pengembangan kelembagaan. Masyarakat yang memperoleh manfaat dari program menunjukkan adanya penerimaan terhadap keberadaan BUMDES.

Maryanto et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi desa berkaitan dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat perlu terus dibangun melalui pelayanan yang baik, komunikasi terbuka, dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan usaha.

**e. Pengelolaan yang Sederhana dan Kontekstual**

Pengelolaan BUMDES Lubuk Saung masih dilakukan dengan sistem yang relatif sederhana. Meskipun demikian, sistem tersebut memungkinkan kegiatan usaha yang telah berjalan tetap dapat dilaksanakan sesuai kapasitas pengelola.

Kondisi ini sekaligus menjadi kekuatan dan tantangan. Kesederhanaan pengelolaan memungkinkan pengurus menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lokal, tetapi dalam jangka panjang diperlukan peningkatan kapasitas administrasi, penyusunan SOP, serta penguatan sistem dokumentasi agar pengelolaan BUMDES menjadi lebih terstruktur.

**3. Faktor Penghambat Pengembangan BUMDES**

Meskipun telah memberikan sejumlah manfaat kepada masyarakat, pengembangan BUMDES Lubuk Saung masih menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga hambatan utama, yaitu keterbatasan modal, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

**a. Keterbatasan Modal**

Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan unit usaha. Pada unit saprodi, keterbatasan modal menyebabkan tidak semua masyarakat yang membutuhkan dapat memperoleh fasilitas pembiayaan.

Kondisi tersebut juga membatasi kemampuan BUMDES untuk mengembangkan unit usaha baru, termasuk rencana rumah produksi kopi. Oleh karena itu, pengembangan BUMDES memerlukan strategi penguatan modal dan kemungkinan pengembangan kemitraan dengan pihak lain sepanjang tetap sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan desa.

Ariski dan Asy'ari (2022) serta Sriwati et al. (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan lemahnya strategi pengembangan usaha merupakan salah satu persoalan yang dapat menghambat keberlanjutan BUMDES.

**b. Keterbatasan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Hambatan berikutnya berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia. Pengurus BUMDES sebagian besar belum memiliki latar belakang manajerial atau memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan usaha desa.

Berdasarkan hasil penelitian, belum tersedia SOP tertulis dan format pelaporan kegiatan yang terstandar. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan, melakukan evaluasi, serta mendokumentasikan perkembangan usaha.

Hadisyah dan Meldayani (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan program ekonomi berbasis masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan manajemen usaha, administrasi, pelayanan, dan penyusunan SOP menjadi kebutuhan penting bagi BUMDES Lubuk Saung.

**c. Rendahnya Partisipasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat**

Hambatan lainnya adalah belum optimalnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat. Tidak semua warga mengetahui program dan manfaat BUMDES. Hal ini terlihat dari keterangan Ibu MRY (42 tahun):

"Saya tidak tahu apa saja program BUMDES, karena tidak pernah ada sosialisasi. Jadi tidak tahu juga apa manfaatnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan unit usaha belum sepenuhnya diikuti oleh penyebaran informasi yang memadai kepada masyarakat. Akibatnya, terdapat jarak antara lembaga BUMDES dengan sebagian masyarakat yang belum memahami fungsi dan layanan yang tersedia.

Sulistyani (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan penyediaan program atau sumber daya, tetapi juga proses edukasi dan pelibatan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memahami serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Dengan demikian, peningkatan sosialisasi menjadi bagian penting dalam pengembangan BUMDES. Sosialisasi dapat dilakukan melalui musyawarah desa, pertemuan kelompok masyarakat, media komunikasi desa, maupun penyampaian informasi secara langsung kepada kelompok sasaran.

**4. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Lubuk Saung telah menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa melalui usaha yang relatif sesuai dengan karakteristik masyarakat dan potensi lokal. Dua unit usaha yang telah berjalan, yaitu saprodi pertanian dan penyewaan pelaminan serta tenda, memberikan manfaat yang dapat diamati melalui pengalaman masyarakat pengguna.

Pada unit saprodi, manfaat utama terletak pada kemudahan akses terhadap sarana produksi dan pembiayaan. Keterangan informan menunjukkan bahwa mekanisme pengembalian setelah panen menjadi salah satu aspek yang dianggap membantu petani dalam menghadapi keterbatasan modal pada awal kegiatan produksi. Dengan demikian, peran BUMDES dalam konteks ini tidak hanya sebagai penyedia barang, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan alternatif akses pembiayaan sesuai dengan karakteristik masyarakat petani.

Temuan tersebut memperlihatkan relevansi konsep kewirausahaan sosial Utami et al. (2019), yaitu kegiatan ekonomi yang sekaligus diarahkan untuk menjawab persoalan sosial. BUMDES Lubuk Saung berusaha menghubungkan fungsi ekonomi dengan kebutuhan masyarakat melalui penyediaan sarana produksi dan pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh kelompok sasaran.

Pada unit penyewaan pelaminan dan tenda, manfaat BUMDES terlihat dari tersedianya layanan dengan harga yang dianggap lebih terjangkau oleh masyarakat. Selain membantu kebutuhan kegiatan sosial masyarakat, unit tersebut juga menciptakan aktivitas operasional yang melibatkan warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha BUMDES dapat memberikan manfaat baik kepada pengguna maupun kepada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

Namun, manfaat BUMDES tersebut belum sepenuhnya merata. Keterbatasan modal menyebabkan cakupan penerima manfaat masih terbatas, sementara kurangnya sosialisasi menyebabkan sebagian masyarakat belum mengetahui program yang tersedia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan BUMDES tidak cukup hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat secara lebih luas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siswanto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa BUMDES dapat menghadapi persoalan keterbatasan modal, lemahnya kapasitas pengelolaan, dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi BUMDES. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan BUMDES membutuhkan penguatan tidak hanya pada aspek usaha, tetapi juga pada aspek kelembagaan dan partisipasi masyarakat.

Dalam kerangka pemberdayaan Sulistyani (2017) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks Lubuk Saung, keterlibatan masyarakat masih perlu diperluas. Masyarakat tidak cukup hanya ditempatkan sebagai pengguna layanan, tetapi juga perlu diberikan ruang untuk menyampaikan kebutuhan, memberikan masukan, dan terlibat dalam pengembangan unit usaha.

Potensi tersebut terlihat pada rencana rumah produksi kopi. Meskipun belum terealisasi, rencana tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berdasarkan sumber daya lokal. Pengembangan usaha kopi dapat diarahkan secara bertahap melalui penguatan kapasitas pengurus, peningkatan pengetahuan pengolahan pascapanen, pengembangan produk, serta perluasan jaringan pemasaran.

Maryanto et al. (2023) menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat desa. Dalam konteks Lubuk Saung, pendekatan partisipatif dapat menjadi salah satu strategi untuk memastikan bahwa pengembangan usaha baru benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Selain partisipasi, aspek kapasitas kelembagaan juga perlu diperkuat. Keterbatasan SDM, belum tersedianya SOP tertulis, serta belum terstandarnya dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa BUMDES masih membutuhkan proses pembelajaran organisasi. Penguatan kapasitas tersebut penting agar pengelolaan usaha tidak hanya bergantung pada pengalaman individu pengurus, tetapi memiliki sistem yang dapat dilanjutkan ketika terjadi pergantian pengelola.

Dalam perspektif kelembagaan, Ostrom (2021) menekankan pentingnya institusi lokal yang mampu membangun aturan, kerja sama, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan BUMDES Lubuk Saung perlu diarahkan pada penguatan tata kelola yang

transparan, partisipatif, dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama melalui komunikasi program, pelibatan masyarakat, penyusunan SOP, serta dokumentasi kegiatan yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Lubuk Saung memiliki potensi sebagai instrumen pengembangan ekonomi lokal, tetapi masih berada pada tahap penguatan kelembagaan. Keberlanjutan BUMDES tidak hanya bergantung pada tambahan modal, tetapi juga pada kemampuan pengurus dalam mengelola usaha, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperluas partisipasi masyarakat, serta mengembangkan usaha berdasarkan potensi lokal.

Secara keseluruhan, pengembangan BUMDES Lubuk Saung memerlukan strategi yang menggabungkan penguatan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Penguatan modal dapat mendukung perluasan layanan, sedangkan peningkatan kapasitas SDM dan sosialisasi dapat memperbaiki kualitas pengelolaan serta memperluas keterlibatan masyarakat. Apabila aspek-aspek tersebut dapat diperkuat secara bertahap, BUMDES Lubuk Saung memiliki peluang untuk berkembang sebagai lembaga ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES Lubuk Saung telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa melalui unit usaha saprodi pertanian dan penyewaan perlengkapan hajatan. Unit saprodi memberikan kemudahan akses terhadap sarana produksi dan pembiayaan bagi petani dengan mekanisme pengembalian setelah panen. Sementara itu, unit penyewaan pelaminan dan tenda memberikan alternatif layanan perlengkapan hajatan dengan biaya yang relatif terjangkau serta membuka keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional BUMDES. Rumah produksi kopi yang direncanakan belum terealisasi karena keterbatasan modal dan sumber daya manusia.

Dari sisi keilmuan, temuan penelitian memperkuat konsep kewirausahaan sosial yang menempatkan kegiatan ekonomi sebagai instrumen untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan BUMDES tidak hanya dipengaruhi oleh relevansi unit usaha dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga oleh kapasitas pengelola, dukungan kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran

empiris mengenai pengelolaan BUMDES dalam konteks lokal Desa Lubuk Saung, khususnya dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Meskipun demikian, pengembangan BUMDES Lubuk Saung masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu desa dengan fokus pada unit usaha yang telah berjalan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh BUMDES. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa desa dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh perspektif komparatif mengenai pengelolaan BUMDES. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perkembangan usaha, keberlanjutan kelembagaan, pola kemitraan, serta perubahan kondisi ekonomi masyarakat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariski, N. A., & Asim Asy'ari, M. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa "Jaya Tirta." *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, *12*(2), 230–249. https://doi.org/10.36733/juara.v12i2.5159

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). In *Sage Publications*. Sage Publications.

Fitriyah, R., Adi, K. R., & Idris. (2024). *PERAN BUMDes DESA CANDIWATES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PASAR JANDE*. *8*, 570–578. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.13

Hadisyah, T., & Meldayani, O. (2025). EFEKTIFITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TANJUNG PAYANG. *Ekosiah (Ekonomica Sharia): Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *1*(2), 90–102. https://doi.org/https://doi.org/10.70679/ekosiah.v1i2.42

Hasyim, S. Bin, Rustiana, E., & Permana, H. (2021). PERANAN BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CIARO KECAMATAN

NAGREG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *12*(1), 40–51. https://doi.org/10.36624/jpkp.v12i1.120

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Maryanto, M. A., Brahmono, B., & ... (2023). Meningkatkan Kesadaran Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Rimba Candi Kelurahan Candi Jaya Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. *ADM: Jurnal Abdi Dosen …*, *1*(2), 215–222. https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/280%0Ahttps://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/download/280/194

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. (2014). *Organizational Strategy, Structure, and Process.* (Edisi Revi). Stanford:Stanford University Press.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Edisi Revi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh Syata, W. (2024). *Published By : CV.Eureka Murakabi Abadi | https://jurnal-eureka.com | PERAN BUMDes DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA*. *3834*, 69–75. https://doi.org/10.56314/jumabi.v2i2

Ostrom, E. (2021). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action (Reprint ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.

Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, *2*(1), 1–19.

Siswanto, H., Dewi, D. C., Maryanto, M. A., & Brahmono, B. (2023). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes Maju Bersama Di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *3*(1), 163–176.

https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.162

Sriwati, N. K., Ferdian, M., & Putri, S. A. (2022). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, *22*(1), 1–15.

Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670

Sulistyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media, 2017.

Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*(1), 498–508.

Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 3624–3634.

Yulastri, R., Risdianto, & Brahmono, B. (2025). Pengaruh Bantuan PKH Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semidang Alas Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. *Ekosiah (Ekonomica Sharia): Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *1*(2), 82–89. https://journal.stebispga.ac.id/index.php/jkobis/article/view/40/52